

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan mutu pendidikan sekarang ini masih jauh diatas rata-rata pendidikan yang ada di negara lain. Menurut laporan Sekjen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa negara Indonesia berada pada urutan terakhir dengan kualitas pendidikan yang buruk dan tidak memadai. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, negara indonesia telah berencana untuk mengirim guru-guru ke negara percontohan dengan mutu pendidikan yang lebih maju. Selain itu, pemerintah saat ini berupaya untuk mengimplementasikan sistem pendidikan yang diadopsi dari negara lain.¹

Sistem pendidikan di Negara Indonesia dijelaskan dalam UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. Selain itu, bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang cakap, kreatif, dan mandiri.² Dilihat dari tujuan pendidikan diatas, bahwasannya sistem pendidikan di Indinesia mengadopsi sistem pendidikan Islam.

Menurut pandangan Islam, pendidikan adalah mendidik, mengatur memelihara atau bahwasannya mendidik tidak hanya memindahkan ilmu dari

¹ Mangkoe, "Mutu pendidikan di Indonesia", dalam <http://lampost.co/berita/mutu-pendidikan-indonesia-urutan-terakhir-di-dunia.htm>, diakses 20 November 2015

²Mustifa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. (Yogyakarta: Teras,2010), hal. 131

suatu pihak ke pihak yang lain, namun juga penanaman nilai-nilai luhur atau akhlaqul karimah, serta pembentukan karakter.³ Dalam surat Al Imran ayat 79 disebutkan:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ

اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Tidak awajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan Kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani[208], karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu telah mempelajarinya.”⁴

Dari ayat diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan bukan hanya menjadikan manusia sebagai pencari ilmu, manusia pintar dan menguasai ilmu pengetahuan, melainkan menjadikan manusia sebagai manusia yang bertaqwa kepada Tuhannya dengan ilmu yang dimilikinya tersebut.

Mutu pendidikan haruslah bersifat komprehensif, yaitu mencakup: (1) pengembangan semua potensi peserta didik sesuai konsep intelegensi ganda, baik kecerdasan intelektual, (2) pendidikan nilai dan etik menjadi muatan yang tak kalah pentingnya dengan muatan akademik dalam kurikulum sekolah, (3) tersedianya jaminan mutu yang efektif pada proses pembelajaran dan sistem pengujian untuk menegakkan pilar-pilar pendidikan, dan (4) perumusan,

³Sofyan Hadi, “Konsep Pendidikan Menurut Islam” <http://sofyan.hadi.blogspot.com/2011/09/konsep-pendidikan-menurut-islam.html> , diakses 20 November 2015

⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal.

penawaran program unggulan yang dikembangkan berdasarkan kajian kontekstual pada tingkat daerah atau instansi pendidikan.⁵

Dari pernyataan diatas, dalam kegiatan belajar mengajar kita harus memperhatikan semua faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upayanya adalah dengan pembelajaran matematika.

Matematika, memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, peramalan dan sebagainya. Maka, tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Banyak sekali aktivitas matematika yang tidak kita sadari dan sering kita jumpai bahkan kita mengalaminya langsung, seperti mencari nomor telepon seseorang, jual beli barang, mengukur jarak rumah dengan sekolah, menghitung kecepatan berlari, dan masih banyak lagi.⁷

Di dalam Al-Qur'an juga terdapat fakta yang menunjukkan bahwa Allah SWT "Mahapintar" dalam matematika. Banyak pula hal yang di sampaikan secara sistematis, seperti penentuan waktu shalat, perhitungan zakat, perhitungan kalender, pembagian warisan, dan sebagainya.⁸ Semua ini merupakan bukti yang menunjukkan betapa pentingnya menguasai operasi-operasi pada matematika, karena itu tentunya kita harus selalu mengembangkan kecerdasan matematika

⁵ Rembangy, *Pendidikan Transformatif...*, hal. 182

⁶ Moch. Masykur, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*. (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2007), hal.41

⁷ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: PT Buana printing, 2007), hal. 1

⁸ Abdul Halim fathani, *Matematika Praktis*. (Jogjakarta,Mitra Pelajar:2009), hal. 7

yang telah dianugerahkan Allah SWT. Dalam mengembangkan kecerdasan matematika diperlukan strategi pembelajaran.

Menurut Gerlack dan Ely (Hamzah,2011), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁹

Dengan demikian strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang dikuasai diakhir kegiatan belajar.¹⁰ Berdasarkan kesimpulan pernyataan tersebut, penelitian strategi pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara optimal.

Terciptanya kualitas pengajaran siswa secara optimal adalah dengan strategi pembelajaran yang inovatif. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif yaitu menggunakan Strategi PAIKEM.

PAIKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menarik. PAIKEM bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi PAIKEM senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang aktif, inovatif,

⁹ Prof. Dr. Hamzah B. uno & Nurdin mohamad. *Belajar Dengan Pembelajaran Paikem*. (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2011), hal.4

¹⁰ *ibid.*, hal.6

dimanfaatkan sebagai sumber belajar, kreatif, efektif, dan menarik. Dalam proses pembelajaran PAIKEM itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran seperti itu siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya, berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.¹¹ Dengan pembelajaran yang aktif ini diharapkan menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988) (Muhibbin,2011), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹²

Terlepas dari masalah kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.¹³

Dalam pengamatan di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Tulungagung khususnya SMP Negeri 1 Ngunut, rata-rata minat siswa terhadap matematika sangat minim. Masih banyak siswa yang enggan dan acuh dengan mata pelajaran matematika. Seperti halnya, mereka malah asyik bermain bahkan

¹¹ Prof. Dr. Hamzah B. uno & Nurdin mohamad. *Belajar Dengan Pembelajaran Pailkem...*, hal.10

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakrya,2011), hal.133

¹³ H. Baharuddin,M.PdI, dan Esa Nur Wahyuni,M.Pd, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2010), hal.24

ada yang mengobrol sendiri jika diberikan tugas atau latihan untuk dikerjakan. Ada juga sebagian siswa yang tidak ingin masuk mengikuti kegiatan pembelajaran saat jadwal mata pelajaran matematika berlangsung, dengan alasan yang bervariasi dan tidak logis. Hal ini dikarenakan cara penyampaian guru yang kurang menarik dan penggunaan strategi yang kurang cocok, sehingga menciptakan suasana yang membosankan bagi siswa dan pada akhirnya menyebabkan siswa tidak minat dan benci dengan matematika.

Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran matematika, mereka akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, rajin dan berkembangnya segala potensi yang mereka miliki, sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar.¹⁴ Dan dengan minat anak, terhadap mata pelajaran juga dapat memperbesar peluang hasil belajar.¹⁵

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Diketahui kurikulum pengajaran yang dipakai saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi kenyataannya hal itu belum dapat diterapkan secara sempurna sehingga pengajar masih sering menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Hal ini memberikan efek kurang baik terhadap hasil belajar siswa, karena metode yang digunakan kurang berinovasi sehingga siswa mengalami kejenuhan.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru...*, hal.134

¹⁵ El Fanany, *Guru Sejati Guru Idola*. (Yogyakarta: Araska, 2013), hal.122

Disamping permasalahan tersebut, ada beberapa siswa yang membuat berbagai macam alasan agar tidak mengikuti pelajaran matematika, seperti halnya: siswa yang meminta izin ke UKS karena sakit tetapi setelah diperiksa siswa tersebut tidak ada di UKS dan ternyata mereka bermain di tempat sepedah, bahkan ada yang jajan dikantin. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika sehingga memberikan dampak materi pelajaran tidak tersampaikan dan pemahaman siswa kurang optimal.

Dari pernyataan diatas, maka hasil belajar matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti disekolah, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa rata-rata masih rendah yaitu berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP untuk pelajaran matematika yakni 75,00.

Untuk pemilihan materi terkait dengan tujuan penelitian, maka peneliti memilih materi yang berkenaan dengan soal cerita tingkat SMP yaitu materi himpunan. peneliti memilih materi tersebut karena soal cerita dapat merangsang ketelitian dan kesabaran siswa. Selain itu, soal cerita banyak mengandung aplikasi dari kehidupan sehari-hari yang sangat banyak ditemui, seperti mengetahui banyak siswa yang menyukai pelajaran tertentu, mengetahui kumpulan dari benda-benda yang ada disekitar dan masih banyak lagi . Sehingga, siswa dapat menyelesaikan masalah yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang mereka temui dan dapat menimbulkan minat yang besar terhadap materi tersebut.

Dari uraian diatas, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) Terhadap

Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) terhadap minat belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) terhadap hasil belajar matematika?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) terhadap minat dan hasil belajar matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) terhadap minat belajar matematika.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) terhadap minat dan hasil belajar matematika.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu setiap penelitian memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Setrategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) terhadap minat belajar matematika.
2. Terdapat Pengaruh Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) terhadap hasil belajar matematika.
3. Terdapat Pengaruh Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) terhadap minat dan hasil belajar matematika.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang matematika dan minat serta Strategi Pembelajaran PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) sebagai faktor untuk memperoleh keberhasilan belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud *out-put* pendidikan yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai referensi guru dalam meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran matematika. Serta dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi pemicu dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan menambah minat siswa dalam pemecahan masalah matematika.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambah wawasan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti guna menyempurnakan strategi pembelajaran matematika yang terus berkembang, juga sebagai bekal guna penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
- b. Materi yang diujikan dalam penelitian ini adalah mengenai soal cerita tingkat SMP.
- c. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*).
- d. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
- e. Lokasi diadakan penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

2. Keterbatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan di bahas pada penelitian tidak terlalu kompleks maka perlu penulis perlu memberi batasan-batasan permasalahan. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a) Strategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*)

Indikatornya meliputi: strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, strategi pembelajaran PAIKEM.

b) Minat siswa

Indikatornya meliputi: pengertian minat, fungsi minat dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan ciri-ciri minat belajar.

c) Hasil belajar matematika berupa hasil tes pada soal cerita tingkat SMP.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka disamping perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk kepercayaan atau keadaan.
- b. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.
- c. PAIKEM adalah salah satu strategi yang dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran, dan merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menarik.
- d. Minat adalah suatu kecenderungan dan kegairahan (semangat) yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- e. Hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu dimana hasil belajar tersebut dapat diukur melalui suatu tes.
- f. Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian diatas adalah Pengaruh Setrategi PAIKEM (*Pembelajaran– Aktif –Inofatif- kreatif- Efektif- Menarik*) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016. Dimaknai dengan melihat seberapa besar pengaruh setrategi PAIKEM dalam menumbuhkan maupun menambah minat siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Pada taraf minat siswa, peneliti ingin melihat seberapa besar minat belajar siswa yang ada dalam proses pembelajaran matematika. Disini peneliti akan memberikan angket berupa pertanyaan sederhana yang harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang berkaitan dengan soal cerita.

H. Sistematika Skripsi

Pembahasan sekripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bab 1 pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian. (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional. (h) sistematika skripsi.

Bab 2 Landasan teori: (a) pembelajaran matematika, (b) minat, (c) setrategi Pembelajaran, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) materi soal cerita, (f) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

Bab IV Penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup peneliti.